

**PENGARUH GAMBAR PERINGATAN BAHAYA MEROKOK
PADA BUNGKUS ROKOK TERHADAP SIKAP PEROKOK**

**INFLUENCE OF PICTORIAL HEALTH WARNING ON PACKETS OF CIGARETTES
TOWARD THE ATTITUDES OF SMOKERS**

Muhammad Ibnu Habib Abduljabar

Program Pendidikan Dokter 2012, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Email: m.ibnuhabib@gmail.com

ABSTRACT

Background : smoking is one of the biggest concerns facing the world health as it causes nearly 6 million people died in a year. The number of smokers in developing countries is far more than the number of smokers in developed countries. Indonesia is the country with the largest cigarette consumption is the 3rd in the world by the prevalence of smokers in the year 2011 amounted to 36,1%. Active smokers in Indonesia is still quite a lot due to Indonesia's cigarette companies can still advertise smoking freely. Health of minister finally announced the provision of article 61 the Government Regulation Number 109 in 2012 States begin Tuesday June 24, 2014, all tobacco products or cigarettes are marketed in Indonesia should include pictorial health warnings on the packaging.

Research objectives : To know the influence of pictorial health warnings at smoking packs of cigarettes against the attitudes of smokers, know the description of knowledge and response smokers against the dangers of smoking warning pictures on packs of cigarettes.

Methods : in this research design used cross sectional. Study on the sampling done by the technique of Stratified Random Sampling and the sample in this research are active smokers on the area of Yogyakarta and Kulon Progo Regency. Instrument in this study using questionnaire created by the researchers then tested the validity of and reliability and using dummy packets of cigarettes that contained pictures of throat cancer in circulation and dummy cigarette packets enlarged pictures of her. Then the respondents fill out questionnaires. Then the research results are analyzed using computer software SPSS version 15.

Results and Discussion : the results of the analysis showed that smokers are men more than women smokers and smokers ages 17-30 years more than any other age range. Wilcoxon results-Test generates a mean = 26.03 on the image before it is enlarged and the value of the mean = 26.63 on the image after it is enlarged and the value p of 0.133 > 0.05 indicating that there is no influence of picture warnings on dangers of smoking packs of cigarettes against the attitudes of smokers.

Conclusion : There is no influence on the change pictorial health warning on packets of cigarettes toward the attitudes of smokers it brings also that most smokers know the dangers of smoking impact to himself or to others and the majority of the respondents gave a positive response to a warning of the dangers of smoking picture on packs of cigarettes.

Keywords : *pictorial health warning, smoker attitude, influence of pictorial health warning toward smokers attitude, an overview of knowledge about smoking smokers.*

INTISARI

Latar belakang: Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan karena menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun. Jumlah perokok di Negara-negara berkembang jauh lebih banyak dibanding jumlah perokok di Negara maju. Indonesia merupakan Negara dengan konsumsi rokok terbesar ke-3 di dunia dengan prevalensi perokok dalam tahun 2011 sebesar 36,1%. Perokok aktif di Indonesia masih cukup banyak dikarnakan di Indonesia perusahaan-perusahaan rokok masih dapat mengiklankan rokoknya dengan bebas. Kemenkes akhirnya mengeluarkan ketentuan Pasal 61 Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 menyatakan mulai hari Selasa tanggal 24 Juni 2014, semua produk tembakau atau rokok yang beredar di Indonesia harus mencantumkan peringatan bergambar pada kemasannya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh dari gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap sikap perokok dan mengetahui gambaran pengetahuan dan respon perokok terhadap gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok.

Metode : Pada penelitian ini digunakan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah para perokok aktif pada daerah kota Yogyakarta dan kabupaten Kulon Progo. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti lalu diuji validitas dan reliabilitasnya dan menggunakan dummy bungkus rokok yang tercantum gambar kanker tenggorokan yang beredar dan dummy bungkus rokok yang gambarnya diperbesar. Lalu responden mengisi kuesioner. Kemudian hasil penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer SPSS versi 15.

Hasil dan Pembahasan : Hasil analisis menunjukkan bahwa perokok pria lebih banyak dibandingkan dengan perokok wanita dan perokok rentang usia 17-30 tahun lebih banyak dibanding rentang usia lainnya. Hasil uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai *mean* =26.03 pada gambar sebelum diperbesar dan nilai *mean* = 26.63 pada gambar setelah diperbesar dan nilai *p* sebesar $0.133 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap sikap perokok yang signifikan.

Kesimpulan : Tidak adanya pengaruh pada perubahan gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap sikap perokok secara signifikan.

Kata Kunci : *gambar peringatan bahaya merokok, sikap perokok, gambaran pengetahuan perokok tentang rokok, sikap perokok terhadap gambar peringatan bahaya merokok, perokok.*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan karena menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena menghisap langsung rokok, sedangkan 600 ribu orang lebih meninggal karena terpapar asap rokok (WHO, 2015).

Jumlah perokok di negara-negara berkembang jauh lebih banyak dibanding jumlah perokok di negara maju. Angka yang sangat memprihatinkan mengingat akibat buruk dari merokok baru dirasakan dalam jangka panjang. Bahkan WHO tahun 2008 telah menyebutkan bahwa angka kematian berkaitan dengan akibat asap rokok 5,4 juta pertahun dapat meningkat hingga 8 juta pertahun dengan jumlah perokok mencapai 1,3 milyar orang pada tahun 2030 dan 70% diantaranya terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2008).

Dalam survey GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) 2011 Indonesia

merupakan Negara dengan konsumsi rokok terbesar ke-3 di dunia, Prevalensi perokok aktif di Indonesia pada pria yaitu 67,4% dan 4,5 % pada wanita atau seluruhnya 36,1 % atau 61,4 juta masyarakat Indonesia saat ini merokok. Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat terutama pada laki – laki mulai dari anak – anak, remaja dan dewasa. Secara nasional prevalensi perokok tahun 2011 sebesar 36,1% (WHO, GATS, 2011).

Berkaitan dengan masalah merokok di dunia yang menjadi masalah serius karna banyaknya perokok aktif, terutama di Indonesia sendiri perokok aktifnya berjumlah 60 juta orang lebih dikarenakan di Indonesia perusahaan-perusahaan rokok masih dapat mengiklankan produknya lewat iklan di TV dan majalah, bahkan pemerintah tidak melarang acara konser ataupun acara lainnya yang disponsori oleh perusahaan rokok yang nantinya akan menjadi salah satu sarana promosi perusahaan rokok.

Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara yang belum menandatangani *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) yang mana perjanjian ini mengikat pengaturan produksi, penjualan, distribusi, periklanan, dan perpajakan tembakau. Peraturan Pemerintah No 81/1999 tentang Pengendalian Tembakau dikeluarkan sebagai dokumen pelaksanaan langkah-langkah pengendalian tembakau yang tercantum dalam UU Kesehatan 1992, termasuk peraturan tentang iklan, label peringatan kesehatan, pembatasan tingkat tar dan nikotin, pengungkapan publik tentang konten rokok, denda dan penegakan hukum, otoritas, partisipasi publik dan ketentuan untuk lingkungan bebas asap rokok (WHO, 2008).

Tindakan yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia dalam pengendalian jumlah perokok adalah dengan memberi kebijakan bahwa fasilitas seperti rumah sakit, universitas, sekolah dasar dan sekolah menengah bebas asap rokok, lalu

ada pemberian label peringatan kesehatan berupa kata-kata pada setiap iklan dan bungkus rokok dan langkah terbaru pemerintah untuk mengontrol penggunaan tembakau dalam bentuk rokok adalah dengan cara memberikan label peringatan kesehatan disertai gambar bahaya merokok pada bungkus rokok untuk mengendalikan jumlah perokok di Indonesia. Ketentuan Pasal 61 Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 menyatakan bahwa pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan produk tembakau dilakukan paling lambat 18 bulan sejak diundangkan pada tanggal 25 Desember 2012 lalu (Menteri Kesehatan, 2014). Mulai hari Selasa tanggal 24 Juni 2014, semua produk tembakau atau rokok yang beredar di Indonesia harus mencantumkan peringatan bergambar pada kemasannya. Menurut Menteri Kesehatan (2014) penerapan peringatan kesehatan dalam bentuk gambar bertujuan untuk :

1. Memberikan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang jelas, benar dan jujur.
2. Masyarakat memilih berdasarkan informasi yang lebih jelas secara audiovisual, sehingga lebih mudah memahami sebelum membuat inform decision.
3. Mencegah perokok pemula untuk tidak mulai merokok

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang data-datanya berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah kualitatif ke dalam data kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang berbeda.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* pengambilan sampel berstrata merupakan teknik pengambilan sampel dimana populasi dikelompokkan dalam strata tertentu kemudian diambil sampel secara random dengan proporsi yang seimbang sesuai dengan posisi dalam populasi (Sugiyono, 2010).

Lokasi dan tempat penelitian berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian: Desember 2015 – Maret 2016

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dapat memberikan data-data tentang respon sikap dari perokok terhadap gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok dan dummy berupa bungkus rokok seperti yang beredar dan dummy yang gambarnya diperbesar.

Data yang didapat dianalisis dengan seperangkat alat komputer menggunakan metode komparatif

kategorik tidak berpasangan. Data hasil penyebaran kuesioner dianalisis dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL

A. Karakteristik Subyek

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Kelompok	Jenis Kelamin				Jumlah
	Laki-laki	%	Perempuan	%	
Kulon Progo	42 orang	84%	8 orang	16%	50 orang
Kota Yogyakarta	47 orang	94%	3 orang	6%	50 orang

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan perokok perempuan.

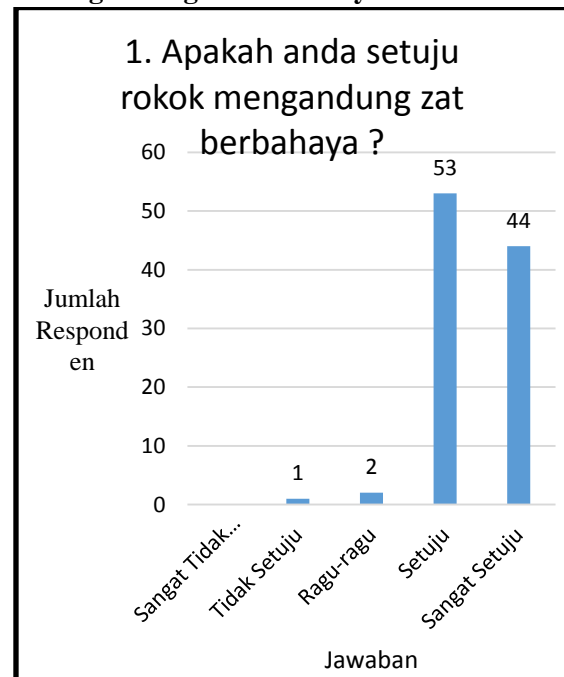
Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan rentang usia

Kelompok	Rentang Usia			
	17-30 tahun	31-40 tahun	41-50 tahun	50 < tahun
Kulon Progo	12 orang	21 orang	10 orang	7 orang
Kota Yogyakarta	21 orang	10 orang	12 orang	7 orang

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan rentang usia yang paling banyak perokoknya pada rentang usia 17-30 tahun.

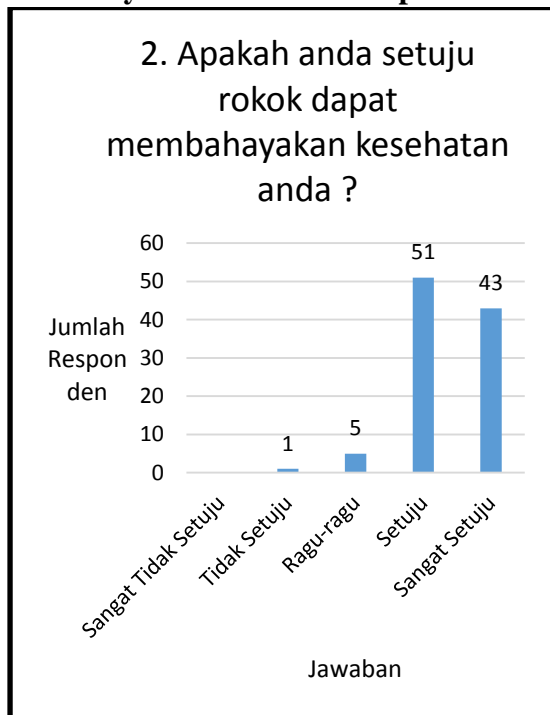
B. Hasil Penelitian

Tabel 3. Sikap responden tentang rokok mengandung zat berbahaya



Pada tabel diatas didapatkan bahwa responden paling banyak menjawab setuju dengan total 53 responden dan hanya 1 yang menjawab dengan tidak setuju.

Tabel 4. Sikap responden tentang rokok berbahaya untuk kesehatan perokok



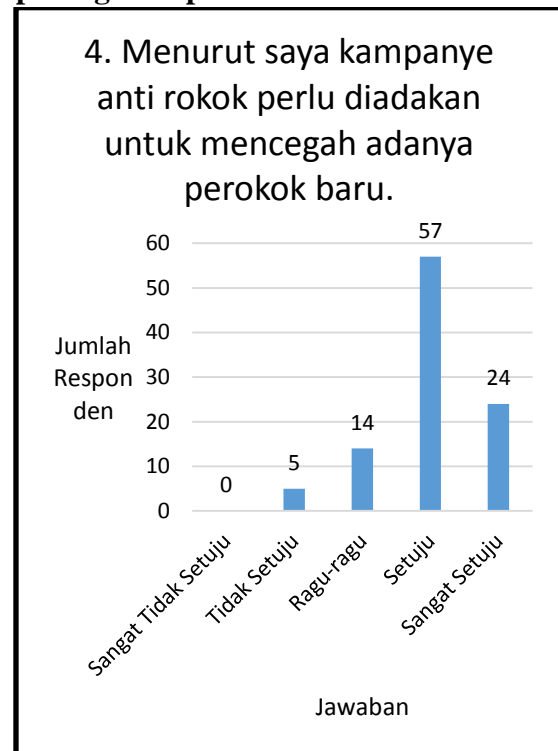
Pada tabel 4 didapatkan bahwa responden paling banyak menjawab setuju dengan total 51 responden dan hanya 1 orang yang menjawab tidak setuju

Tabel 5. Sikap responden tentang rokok dapat menyakiti orang sekitar



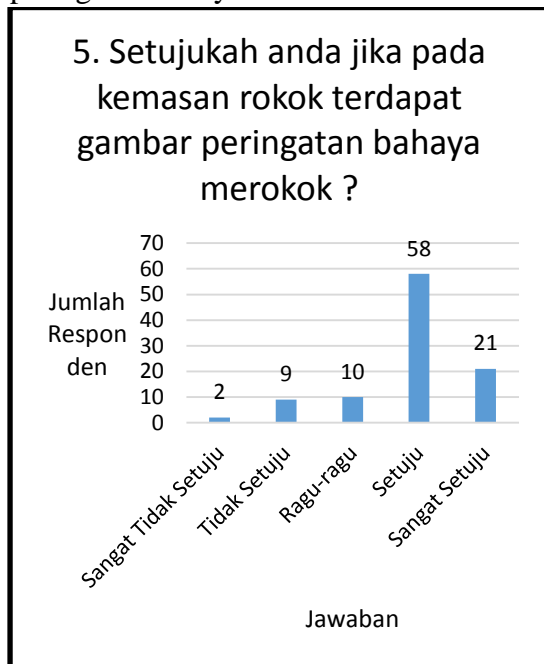
Pada tabel 5 didapatkan bahwa responden paling banyak menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban setuju sebanyak 54 responden dan hanya 5 responden yang menjawab ragu-ragu.

Tabel 6. Sikap responden menanggapi pencegahan perokok baru



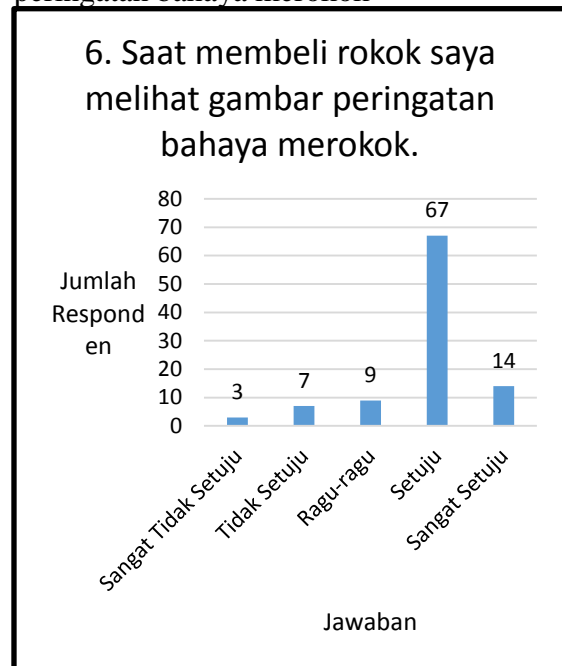
Pada tabel 6 diatas didapatkan untuk jawaban responden paling banyak menjawab setuju dengan total 57 responden sedangkan yang tidak setuju hanya sebanyak 5 responden.

Tabel 7. Sikap responden pada gambar peringatan bahaya merokok



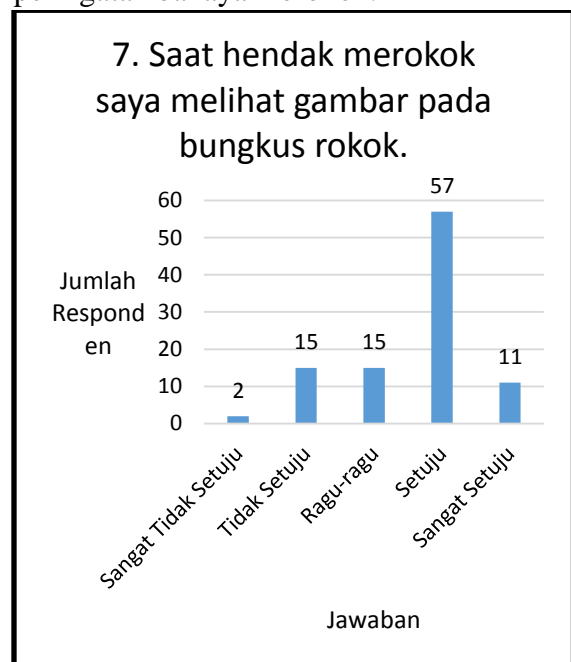
Pada tabel 7 didapatkan jawaban tertinggi didapatkan pada jawaban Setuju dengan total jawaban 58 responden sedangkan yang menjawab Sangat Tidak Setuju hanya ada 2 orang.

Tabel 8. Sikap responden terhadap gambar peringatan bahaya merokok



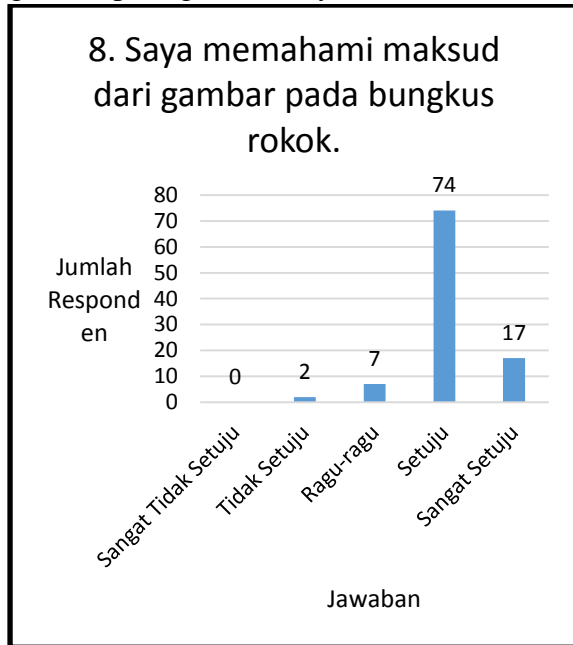
Pada tabel 8 diatas didapatkan sebanyak 67 responden menjawab Setuju dan hanya 3 orang responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 9. Sikap responden terhadap gambar peringatan bahaya merokok.



Pada Tabel 9 diatas didapatkan responden paling banyak menjawab Setuju dengan total 57 responden dan menjawab Sangat Tidak Setuju 2 responden.

Tabel 10. Pemahaman responden pada gambar peringatan bahaya merokok.



Pada tabel 10 diatas didapatkan total 74 responden menjawab Setuju dan hanya 2 responden yang menjawab Tidak Setuju.

Tabel 11. Sikap responden pada pengalaman orang lain terhadap dampak buruk merokok.



Pada tabel 11 diatas didapatkan 56 responden menjawab Setuju dan hanya 3 orang yang menjawab Tidak Setuju.

Lalu dilakukan uji *Wilcoxon* dimana kita akan melihat apakah ada perbedaan antara dua sampel berpasangan ini.

Tabel 12. Tabel Perubahan Sikap

Sikap	Mean	Jumlah	Nilai p Wilcoxon
Sebelum dirubah	26.03	100	0.133
Sesudah dirubah	26.63	100	

Pada tabel 12 diatas didapatkan bahwa *Mean* responden sebelum diberi perlakuan adalah *Mean*=26.03 dan setelah diberi perlakuan sebesar *Mean*=26.63. lalu hasil dari Sig p *Wilcoxon* sebesar $p=0.133$ yang berarti $p>0.05$ artinya H_0 diterima. Dimana H_0 =Tidak ada pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap sikap perokok.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengetahui bahwa rokok mengandung zat berbahaya dan membahayakan baik untuk perokok itu sendiri maupun orang disekitarnya, data yang didapat peneliti ini sesuai dengan data yang didapat oleh WHO pada *Global Adult Tobacco Survey* (2011) di Indonesia sebanyak 86% sampel pada survey tersebut mengetahui bahwa rokok berbahaya untuk dirinya dan sebanyak 73,7% sampel mengetahui bahwa asap rokok yang dihembuskan perokok bila dihirup oleh orang lain akan membahayakan diri orang lain.

Data yang didapat oleh peneliti ini menunjukkan bahwa 81% responden menunjukkan respon positif bahwa mereka setuju untuk mengadakan kampanye anti rokok guna mencegah adanya perokok baru hal ini mungkin merupakan dampak dari pengetahuan para responden terhadap bahaya dari rokok sehingga muncul sikap setuju untuk mengadakan kampanye anti rokok guna mencegah adanya perokok baru.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pencantuman gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, karna salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah media massa yang bisa berupa media cetak dan elektronik, dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini kita. Jika pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam

menilai sesuatu hal sehingga membentuk sikap tertentu (Rahayuningsih, 2008).

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti sebagian besar responden memiliki respon dan sikap positif terhadap pernyataan diatas yang dimana pembentukan sikap sendiri memiliki 3 komponen penting yaitu kognitif, afektif dan perilaku/kecenderungan berperilaku, dan pernyataan diatas merupakan salah satu pernyataan yang berhubungan dengan komponen kognitif yaitu komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang kita telah lihat atau apa yang telah kita ketahui (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil analisis *Wilcoxon* yaitu hasil uji pada tabel 12 dapat kita lihat nilai sig $0.133 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya tidak ada Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Sikap Perokok secara nyata/signifikan.

Hubungan tidak bermakna atau signifikan dapat dijelaskan dengan kemungkinan seperti yang dijelaskan oleh Saifuddin Azwar (2012) sikap memang dibentuk dengan berbagai komponen dan memiliki 3 komponen penting yaitu :

1. Kognitif dimana komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya atau komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek tersebut, yang biasanya sikap diperoleh dari apa yang dilihat, diketahui, sehingga terbentuk ide, gagasan, atau karakteristik umum mengenai objek sikap.
2. Afektif dimana komponen ini berkaitan dengan masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap dan banyak melibatkan kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai

benar dan berlaku bagi objek termaksud.

3. Perilaku dimana komponen ini merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang melibatkan komponen kognitif dan afektif dimana seseorang akan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki, dan bagaimana orang berperilaku dalam situasi atau stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus atau situasi tersebut.

Dimana selain 3 komponen penting diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Rahayuningsih (2008) yaitu :

1. Pengalaman pribadi
2. Kebudayaan
3. Pengaruh orang yang dianggap penting
4. Media massa

5. Institusi/lembaga pendidikan dan agama

6. Faktor emosional

Dimana hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang kuat dari variabel terpaan informasi kemasan bungkus rokok terhadap minat minat merokok pada pelajar yang berarti semakin sering frekuensi remaja memperhatikan atau terkena dampak informasi dari kemasan bungkus rokok tersebut, maka semakin rendah minat remaja untuk merokok. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaannya populasi dan sampel yang diambil dimana sampel pada penelitian ini tidak membatasi batas usia dan juga dapat disebabkan oleh faktor faktor pembentuk sikap yang berbeda setiap orangnya sehingga terbentuknya perbedaan sikap pada setiap orang.

Dimana hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Zulkarnain (2015) yang dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Label visual Resiko merokok terhadap Sikap Pelajar SMK Negeri 2 Yogyakarta jurusan Teknik Mesin. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan juga oleh perbedaan populasi dan sampel yang dimana sampel dalam penelitian tersebut adalah para remaja sedangkan pada penelitian ini para perokok aktif dari berbagai usia dan perbedaan ini juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor pembentuk sikap oleh masing-masing individu itu berbeda intensitas dan kekuatannya sehingga tercipta kecenderungan sikap yang berbeda juga.

Seperti yang menjadi hasil penelitian dari Asizah (2015) yang menyatakan bahwa perilaku merokok memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang bahaya merokok. Respondennya yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok cenderung untuk melakukan tindakan merokok, sedangkan

responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok cenderung untuk tidak melakukan tindakan merokok dan perilaku merokok juga memiliki hubungan dengan sikap, responden yang memiliki sikap positif kalau merokok sangatlah berbahaya bagi kesehatan cenderung untuk tidak melakukan tindakan merokok, sedangkan mahasiswa yang memiliki sikap negatif kalau merokok sangatlah berbahaya bagi kesehatan cenderung untuk melakukan tindakan merokok.

Dimana hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap sikap perokok yang signifikan padahal peneliti sudah menggunakan gambar yang menurut hasil penelitian Latif (2015) bahwa gambar peringatan bahaya merokok yang menampilkan penyakit kanker tenggorokan yang dihasilkan oleh kebiasaan merokok lebih ditakuti oleh para perokok pada sampel penelitian tersebut

dibandingkan dengan gambar yang peringatan bahaya merokok yang beredar lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap sikap perokok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar perokok mengetahui rokok mengandung zat berbahaya dan juga bahaya dari merokok untuk diri sendiri dan asap yang dihirup oleh orang sekitarnya.
2. Sebagian besar perokok berespon positif pada kemasan bungkus rokok yang dicantumkan gambar peringatan bahaya merokok dan perokok juga merespon positif terhadap pengadaan kampanye anti rokok guna mengurangi perokok baru.
3. Tidak adanya pengaruh signifikan/nyata dari pengaruh

gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap sikap perokok.

SARAN

1. Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian kepada orang yang memiliki resiko untuk menjadi perokok aktif, dan pada populasi yang rentan menjadi perokok aktif.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan terdapat penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap perokok terhadap rokok seperti agama, lembaga pendidikan, faktor emosional, pengalaman dan faktor yang lain.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk Dinas Kesehatan dalam upaya mengoptimalkan tindakan promotif dalam penanggulangan permasalahan rokok

DAFTAR PUSTAKA

Asizah, N. (2015). FAKTOR INDIVIDU YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN MEROKOK MAHASISWA DI UNIVERSITAS HASANUDDIN. *SKRIPSI*.

- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenkes. (2012). Penyakit Tidak Menular. *Data dan Informasi Kesehatan*.
- Latif, A. (2015). Gambaran Pengetahuan, Perhatian, Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Media Promosi Kesehatan Berupa Gambar Di Kemasan Rokok Pada Perokok Aktif. *Skripsi*.
- Pratama, A. (2016). PENGARUH TERPAAN INFORMASI KEMASAN ROKOK TERHADAP MINAT MEROKOK PELAJAR.
- Rahayuningsih, S. U. (2008). *Psikologi Umum 2 – Bab 1: Sikap (Attitude)*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2011). GATS. *Global Adult Tobacco Survey*.
- WHO. (2015, Maret). *Fact Sheet N 339*. Retrieved from World Health Organization:
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/>
- Zulkarnain, F. (2015). Pengaruh Label Visual Resiko Merokok Terhadap Sikap Pelajar. *Skripsi*.